

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan hasil penelitian ditemukan penelitian secara umum bahwa sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dapat terbentuk karena pengaruh dari karakteristik siswa etnik Tionghoa, pola pembinaan yang dilakukan di sekolah, serta faktor-faktor determinan yang berada di sekeliling siswa etnik Tionghoa seperti guru, *peer group* dan lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan di bab sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. Karakteristik siswa etnik Tionghoa di kota Pekanbaru menunjukkan bahwa komunikasi sehari-hari yang terjalin dibentuk secara harmonis baik dengan siswa etnik Tionghoa maupun pribumi dengan kualitas jawaban 89%. Nilai kualitas jawaban tersebut menunjukkan nilai karakteristik siswa yang sangat kuat. Karakteristik siswa yang tercerminkan di atas menjadi pijakan inti bahwa sikap dan tindakan bela negara dapat terbentuk dengan memperkuat jalinan kerja sama dengan siapapun serta tidak membedakan teman bermain. Indikasi ini mencerminkan adanya proses asimilasi yang positif, ketika etnik tionghoa berbaur dengan pribumi secara komunikasi verbal maupun interaksi sosial.
2. Gambaran sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa di Pekanbaru menunjukkan bahwa sikap bela negara etnik tionghoa dengan kualitas jawaban 69 %. Nilai kualitas jawaban tersebut menunjukkan nilai sikap bela negara siswa dalam kategori kuat. Sedangkan untuk tindakan bela negara siswa etnik tionghoa dengan kualitas jawaban 59 % . Nilai kualitas jawaban tersebut menunjukkan nilai tindakan bela negara etnik tionghoa dalam kategori cukup. Sikap dan tindakan bela negara etnik tionghoa yang dipaparkan diatas mencerminkan adanya ketidakpaduan antara sikap dan tindakan siswa, mestinya kualitas tindakan siswa didapat dari totalitas sikap siswa, karena

sikap yang menjadi pijakan awal dalam berperilaku ataupun bertindak, maka dapat dikatakan bahwa penanaman sikap bela negara belum berkontribusi secara maksimal dalam tindakan bela negara, secara holistik belum tampak adanya totalitas keseimbangan antara sikap personal siswa dengan tindakan kolektif siswa jika dilihat dari wujud praktek-praktek upaya bela negara siswa.

3. Gambaran pola pembinaan sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa di kota pekanbaru menunjukkan bahwa pola pembinaan dengan kualitas skor 74 %. Nilai kualitas jawaban tersebut menunjukkan nilai pola pembinaan sikap dan tindakan bela negara etnik tionghoa dalam kategori baik. Pola pembinaan adalah sebagai program terpadu yang mengupayakan adanya penanaman sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa yang teratur, terpadu dan menyeluruh. Melalui pola pembinaan sikap dan tindakan bela negara siswa sebagai penguat tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan secara praktek, dalam penyelenggaraannya mengindikasikan keterpaduan antara pembelajaran dikelas dengan pembelajaran diluar didinding kelas sebagai tolak ukur pengetahuan siswa untuk mencapai nilai sikap dan tindakan siswa. Upaya terintegrasi ini adalah mendayagunakan siswa untuk meningkatkan kemampuan secara pengetahuan, sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa di kota Pekanbaru.
4. Faktor determinan dalam pembentukan sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa menunjukkan bahwa faktor determinan dengan kualitas skor 73 % . Nilai kualitas jawaban tersebut dalam kategori kuat. faktor determinan dalam pembentukan sikap dan tindakan bela negara adalah lingkungan sekolah, guru dan *peer group*. faktor yang paling berkontribusi dalam pembentukan sikap dan tindakan bela negara adalah lingkungan sekolah dilihat dari program yang dilakukan di sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti mampu meningkatkan kesadaran terhadap sikap dan tindakan bela negara siswa adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah etnik tionghoa di kota Pekanbaru merupakan program tersistemik dalam pencapaian visi dan misi sebagai penyelenggara pendidikan formal dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat mendorong pelaksanaan upaya penyelenggaraan sikap dan tindakan bela

negara pada siswa etnik Tionghoa di kota Pekanbaru. Melalui acuan element tersebut pembentukan sikap dan tindakan bela menjadi spectrum yang kuat sebagai pembentukan warga negara muda yang memiliki sikap dan tindakan bela negara sebagaimana terlintas dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

5. Pengaruh sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa dilihat dari pola pembinaan, karakteristik siswa, dan faktor determinan dalam pembentukan sikap dan tindakan bela negara di kota Pekanbaru. Didapatkan interpretasi koefisien korelasi hubungan antara sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa di Pekanbaru dengan pola pembinaan sikap memiliki nilai koefisien 0,745 yang termasuk dalam tingkat hubungan yang kuat. Kemudian penelitian ini diukur juga dengan menggunakan uji regresi berganda karena dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen yakni sikap dan tindakan bela negara sedangkan variabel independennya yakni lebih dari satu antara lain pola pembinaan, karakteristik siswa, dan faktor determinan. Dengan hasil 56,4 % sikap dan tindakan bela negara dapat dijelaskan oleh pola pembinaan dan karakteristik siswa dengan nilai 43,6%, maka dapat dikatakan pola pembinaan dan karakteristik siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa. Pengaruh yang signifikansinya sangat besar dalam upaya pembentukan sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa di SMA kota Pekanbaru didominasi melalui pola pembinaan sikap dan tindakan bela negara. Sikap dan tindakan bela negara siswa tidak muncul dengan sendirinya melainkan ada peran yang dilibatkan dalam penanaman sikap dan tindakan. Maka dari itu salah satu upayanya adalah sekolah sebagai penyelenggara pendidikan formal untuk menciptakan khasanah perilaku yang ideal dan tersistemik sesuai kaedah-kaedah anjuran pendidikan secara nasional.

B. Rekomendasi

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka disajikan beberapa rekomendasi dalam upaya meningkatkan sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa, sebagai berikut:

Jamaludin, 2014

Sikap dan tindakan bela negara siswa etnik Tionghoa dan pola pembinaannya
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi Guru :

- a. Guru sebelum melaksanakan proses pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hendaknya melakukan perencanaan yang matang sebelum pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas terutama berkaitan dengan tema nasionalisme atau sikap bela negara yang akan disajikan, guru senantiasa berusaha menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang hendak dicapai dalam pembelajaran, bersifat konseptual, disesuaikan dengan keadaan siswa, disesuaikan dengan materi serta sistem penilaian yang hendak dilakukan untuk siswa.
- b. Guru diharapkan dalam hal ini memiliki multi peran baik didalam kelas maupun diluar kelas tidak hanya sebagai pembimbing dalam pelaksanaan proses pembelajaran dikelas, tetapi juga sebagai pemandu, koordinator, dan fasilitator pembelajaran secara praktek diluar kelas.
- c. Guru dalam mengajar diharapkan mampu menciptakan ruang kelas yang interaktif dan kondusif, jeli mengintegralistikkan materi dalam upaya bela negara serta menumbuhkembangkan pengetahuan siswa secara holistik dan futuristik.

2. Bagi Siswa :

- a. Siswa berupaya meningkatkan pengetahuan melalui pengkajian isu-isu global yang terjadi di lingkungan sekitar
- b. Siswa berlatih untuk berpikir kritis analitis sehingga dapat membentuk sikap dan keterampilan warga negara yang sesuai dengan kepribadian bangsa yang religius, humanis, berkeadilan dengan penguatan nilai-nilai Pancasila dan semboyan Bhineka Tunggal Ika

3. Bagi Sekolah :

- a. Sekolah berupaya mewujudkan budaya sekolah yang sesuai dengan nilai kepribadian bangsa tanpa menjauhi ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai penguat sikap dan tindakan bela negara.
- b. Sekolah berupaya untuk memberikan fasilitas yang memadai sehingga siswa dapat berlatih secara praktek dalam penanaman sikap dan tindakan bela negara.

4. Bagi peneliti lainnya :
 - a. Penelitian ini lebih dominan menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga data penelitian sebagian besar terkumpul sebagai bentuk data kuantitatif, sehingga penelitian ini sedikit mengeksplorasi kompetensi siswa dengan mengungkap kedalaman makna dari sikap dan tindakan bela Negara siswa etnik tionghoa,
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengolahan data lebih mendalam terutama berkaitan dengan sikap dan tindakan bela negara siswa etnik tionghoa.
 - c. Seting penelitian ini survei yang secara general mendeskripsikan sekolah etnik tionghoa di kota Pekanbaru maka data yang diperoleh bervariasi dan beranekaragam bisa dijadikan sebagai permukaan referensi awal untuk itu peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam kajian tentang sikap dan tindakan bela negara siswa.